



## Peran Guru Dalam Mengimplementasikan Literasi Budaya Dan Kewargaan Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD

Desi Rismawati<sup>1</sup>, Novi Nitya Santi<sup>2</sup>, Mumun Nurmilawati<sup>3</sup>  
UN PGRI KEDIRI<sup>1</sup>, UN PGRI KEDIRI<sup>2</sup>, UN PGRI KEDIRI<sup>3</sup>  
[desirisma0706@gmail.com](mailto:desirisma0706@gmail.com)<sup>1</sup>, [novinitya@gmail.com](mailto:novinitya@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[mumunnurmila68@gmail.com](mailto:mumunnurmila68@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

Cultural literacy and citizenship is the ability of individuals to interact with their environment as cultural and national identity. The purpose of this study is to describe the role of teachers in implementing cultural and civic literacy to increase students' interest in learning and the impact of the implementation of cultural and civic literacy on students' interest in learning in elementary schools. The research method used is qualitative descriptive, with observation, interview and documentation techniques. It was obtained that the role of teachers is very important in implementing cultural and civic literacy to motivate, guide and improve the quality of learning by using fun learning methods to attract students' interest in learning. The impact of Cultural Literacy and Citizenship on learning interest with habituation activities at school can effectively increase students' interest in learning to be more enthusiastic about learning, increase student learning experiences, and foster student tolerance in the school environment.

**Keywords:** the role of the teacher, cultural and civic literacy

### ABSTRAK

Literasi budaya dan kewargaan adalah kemampuan individu dalam berinteraksi terhadap lingkungannya sebagai identitas budaya dan bangsa. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengimplementasikan literasi budaya dan kewargaan untuk meningkatkan minat belajar siswa dan dampak implementasi literasi budaya dan kewargaan terhadap minat belajar siswa di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Diperoleh hasil bahwa Peran Guru sangat penting dalam mengimplementasikan literasi budaya dan kewargaan untuk memotivasi, membimbing serta meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan untuk menarik minat belajar siswa. Dampak Literasi Budaya dan Kewargaan terhadap minat belajar dengan adanya kegiatan pembiasaan disekolah secara efektif dapat meningkatkan minat belajar siswa untuk lebih antusias dalam belajar, menambah pengalaman belajar siswa, serta menumbuhkan toleransi siswa dalam lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** peran guru, literasi budaya dan kewargaan

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Tujuan dari Pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi siswa sehingga mereka dapat menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (nur aziza & Amrazi, 2019).

Guru merupakan individu yang menyampaikan ilmu-ilmunya kepada siswanya. Dalam pandangan masyarakat, seorang pendidik tidak hanya



mengajar di institusi pendidikan formal, namun juga berperan di lingkungan masyarakat dan di rumah. Guru memiliki posisi yang terhormat dalam masyarakat, dan kewenangannya memastikan bahwa guru diperlakukan dengan hormat, sehingga masyarakat memiliki kepercayaan penuh terhadap peran dan kontribusi guru. Masyarakat percaya bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk anak-anak menjadi individu yang memiliki moralitas yang baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan memfasilitasi perkembangan siswa, baik secara individu maupun kelompok, baik di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah (Linda Cibya Rahmawati et al., 2023).

Guru adalah individu dengan kepribadian yang konsisten sebagai contoh bagi siswa dan masyarakat. Sementara itu, Menurut Djamarah (2005:31), Guru merupakan seseorang yang mengajar diluar lembaga pendidikan formal (Hasiba chaira & Febrianti, 2021). Guru dapat dianggap sebagai guru yang baik apabila dia dapat memberikan bimbingan dan pendidikan yang efektif kepada siswanya serta dapat memberikan motivasi kepada siswanya. Sehingga dapat menumbuhkan siswa yang suka membuat karya, menumbuhkan budaya yang positif, mendorong kreativitas, dan bahkan mendorong siswa untuk melampaui diri mereka sendiri (Munawir, 2022). Guru sangatlah berperan bagi generasi penerus bangsa dengan tugas utamanya yaitu mengajar, membimbing, mendidik, mengarahkan, dan melatih siswa untuk menjadi lebih baik.

Salah satu kemampuan hidup yang harus dipelajari siswa ditengah kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS), serta dampak dari tradisi-tradisi luar yang tidak sesuai dengan budaya lokal yaitu Literasi budaya dan kewargaan. Literasi budaya adalah jaringan informasi yang dimiliki oleh pembaca profesional. Ini termasuk memahami dasar informasi, memahami maknanya, dan menghubungkan apa yang mereka baca dengan situasi yang tidak tercantum yang memberi arti (Safitri & Ramadan, 2022).

Literasi budaya disebut sebagai kemampuan untuk memahami dan berperilaku sesuai dengan kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, Literasi kewargaan mengacu pada kemampuan untuk memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara. Dengan demikian, Literasi budaya dan kewargaan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang maupun masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan lingkungan sosialnya sebagai bagian dari budaya dan bangsa (Kementerian & Kebudayaan, 2017).

Literasi budaya dan kewargaan melibatkan pemahaman tentang nilai-nilai budaya, sejarah, adat istiadat, seni, bahasa, dan perasaan kebanggaan terhadap identitas budaya yang dimiliki. Siswa yang memahami Literasi budaya dan kewargaan dengan baik akan memiliki kemampuan untuk memahami dan menghargai keberagaman budaya di lingkungan sekitarnya,



dan mampu berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan orang-orang dari berbagai budaya. Literasi budaya dan kewargaan berperan penting pada kehidupan sosial dan budaya, yang dapat membantu siswa untuk memahami, menghargai sesama, menggunakan keberagaman budaya di lingkungan sekitarnya, serta memperkaya pengalaman hidupnya. Dalam konteks pendidikan, Literasi budaya dan kewargaan mampu membantu siswa dalam memahami dan menghargai berbagai aspek budaya yang ada di sekitarnya, seperti sejarah, seni, musik, bahasa, dan adat istiadat. Sehingga dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar serta dapat menginspirasi siswa untuk mempelajari lebih dalam tentang budaya-budaya yang ada.

Minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan mengingat beberapa aktivitas. Aktivitas yang diminati siswa selalu mendapatkan perhatian dan menghasilkan rasa senang serta kepuasan. Lebih lanjut, minat dijelaskan sebagai rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas sendirian, tanpa diminta oleh orang lain. Orang yang tertarik pada sesuatu cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap sesuatu itu (Roida eva flora siagian, n.d.). Sedangkan Belajar adalah aktivitas yang dilakukan secara bertahap dan komponen penting untuk menjalankan semua bentuk tahapan pendidikan. Dapat berarti juga bahwa keberhasilan maupun kegagalan mencapai tujuan pendidikan bergantung terhadap proses belajar yang dihadapi siswa baik di sekolah, di lingkungan rumah maupun keluarganya (Alviyaturrohmah, n.d.).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Minat belajar merupakan rasa ketertarikan dan keinginan terhadap sesuatu karena adanya kebutuhan. Minat belajar sangat penting bagi siswa karena membantu mereka untuk memahami pembelajaran dan mempengaruhi hasil belajar mereka, siswa yang mempunyai minat belajar biasanya akan lebih bersemangat untuk belajar.

Oleh karena itu, peran guru penting dalam mengimplementasikan literasi budaya dan kewargaan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Mengingat peran guru dalam mengajar, mendidik, membimbing dan memotivasi siswa untuk menumbuhkan semangat siswa dalam belajar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (1982), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang perilaku dan kata-kata tertulis atau lisan dari subjek. Pendekatan penelitian ini berfokus pada latar belakang dan individu secara keseluruhan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif karena menekankan pada penggambaran kalimat secara rinci, lengkap, serta mendalam, untuk menggambarkan keadaan penelitian.

Peneliti menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengimplementasikan literasi budaya dan kewargaan untuk



meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Adapun lokasi penelitian ini di SDN Ngadi Mojo yang beralamat di kecamatan Mojo, kabupaten Kediri. Adapun sumber data primer pada penelitian ini adalah siswa sebagai subjek utama dan guru sekolah dasar yang merupakan subjek pendukung. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi maupun arsip tertulis yang berkaitan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini.

Prosedur penelitian data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada metode observasi peneliti terlibat secara langsung dalam pengamatan dan menganalisis secara sistematis. Metode wawancara dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara sebagai alat penelitian untuk mendapatkan data yang akurat dari informan dengan memberikan pertanyaan langsung kepada guru sekolah dasar. Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk meningkatkan kelengkapan dari proses pengumpulan data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara sehingga data yang dikumpulkan menjadi sangat valid.

Analisis dalam penelitian ini, menggunakan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan data yang diperoleh peneliti dilapangan dengan menggunakan tahap teknik analisis data yaitu pengumpulan data, Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik tersebut dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai peran guru dalam mengimplementasikan literasi budaya dan kewargaan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran guru dalam mengimplementasi literasi budaya dan kewargaan untuk meningkatkan minat belajar siswa**

Literasi Budaya dan Kewargaan sangat penting untuk membantu siswa memahami, menghargai dan menggunakan keberagaman budaya yang ada disekitarnya, baik dalam hal kebiasaan, norma, maupun kesenian. Dengan diterapkannya literasi budaya dan kewargaan disekolah melalui suatu pembiasaan yang ada disekolah, bahwasanya guru sangatlah berperan penting bagi siswa dalam membimbing dan mendidik agar terjadi perubahan yang baik di masa depan. Peran guru sangatlah penting sebagai supervisor dan motivator dalam mengimplementasikan literasi budaya dan kewargaan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Peran guru sebagai supervisor mencakup pemberian arahan dan pengawasan kepada siswa, memahami masalah yang dihadapi siswa, mengidentifikasi masalah terkait dengan proses pembelajaran, serta memberikan solusi untuk masalah-masalah tersebut. Sementara itu, peran guru sebagai motivator untuk meningkatkan semangat belajar siswa, penting bagi mereka untuk menerima motivasi baik dari diri sendiri maupun dari luar. Guru dapat memberikan motivasi melalui pujian, hadiah, dan ucapan selamat (Munawir, 2022).



Dalam hal ini, di sekolah SDN Ngadi implementasi literasi budaya dan kewargaan itu sudah diterapkan sehingga menjadi sesuatu kegiatan pembiasaan setiap pagi dengan membiasakan anak untuk membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan memanfaatkan bahan bacaan yang ada di perpustakaan dan pojok bacaan dengan sumber bacaan yang bermacam-macam agar menarik minat siswa dan siswa tidak merasa bosan, serta setiap hari jum'at mengadakan kegiatan senam dan kerja bakti setiap paginya agar siswa merasa fresh saat mengikuti pembelajaran dan merasa nyaman dengan lingkungan sekolah yang bersih. Untuk meningkatkan minat belajar siswa guru perlu membiasakan siswa untuk belajar agar menjadi kebiasaan yang membawa dampak yang baik bagi siswa, hal tersebut sesuai yang diungkapkan guru SDN Ngadi.

Peran guru perlu membuat strategi khusus untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan *ice breaking* dan membuat pembelajaran semenarik mungkin agar siswa tertarik serta antusias mengikuti pembelajaran dengan rasa senang dengan pembelajaran seperti aktif bertanya kepada guru, aktif menjawab pertanyaan dari guru, aktif dalam diskusi kelompok. Selain itu, guru juga memberikan motivasi kepada siswa sebelum membawa ke suasana pembelajaran dengan menggali apa yang diinginkan dan dipikirkan oleh siswa seperti bagaimana perasaan kalian hari ini, apakah kalian sudah sarapan, apakah kalian sudah berpamitan sebelum berangkat sekolah hal ini bertujuan agar siswa mengungkapkan perasaan mereka serta menarik siswa untuk terlibat dalam pembelajaran. Guru juga membuat pendampingan khusus untuk siswa yang membacanya kurang lancar akan dibimbing dan dilatih terus agar lancar membacanya, jika siswa kesulitan dalam membaca mereka juga akan kesulitan untuk mengikuti kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, bahwasannya guru telah menjalankan tugasnya dengan mengajar, membimbing, mendidik, mengarahkan, dan melatih siswa untuk menjadi lebih baik. Serta berupaya untuk memotivasi agar lebih semangat dalam belajar dengan memberikan dukungan dan bimbingan guru juga berupaya untuk menarik minat siswa untuk belajar dengan rasa senang karena membawa siswa ke suasana pembelajaran yang menyenangkan itu sesuatu hal yang perlu diperhatikan oleh guru.

### **Dampak Literasi budaya dan kewargaan terhadap minat belajar siswa**

Literasi budaya dan kewargaan adalah kemampuan dalam kehidupan sosial dan budaya, yang membantu siswa untuk memahami, menghargai sesama, dan menggunakan keberagaman budaya yang ada disekitarnya, serta memperkaya pengalaman hidupnya.

Dalam mengimplementasikan literasi budaya dan kewargaan dengan adanya kegiatan pembiasaan di sekolah berdampak baik terhadap minat belajar siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan memotivasi siswa untuk lebih antusias dalam belajar serta





terlibat dalam pembelajaran dengan rasa senang tanpa adanya paksaan. Dengan demikian, implementasi literasi budaya dan kewargaan berdampak baik terhadap minat belajar siswa dengan membuat siswa mampu menumbuhkan minat belajar siswa sehingga terlibat di dalam proses pembelajaran, mampu memperkaya pengalaman belajar siswa, dengan keterlibatan siswa dalam pembelajaran mampu menumbuhkan sikap toleransi, menghargai perbedaan, serta mampu berkerja sama terhadap lingkungan sekitarnya.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Peran Guru dalam mengimplementasikan literasi budaya dan kewargaan untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan memberikan dukungan, bimbingan serta motivasi siswa agar siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga memberikan metode pembelajaran yang menarik yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar lebih fokus dan antusias terlibat dalam proses pembelajaran. Serta dalam mengimplementasikan literasi budaya dan kewargaan dengan kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah berdampak baik untuk siswa meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan lebih fokus serta antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk meningkatkan minat siswa peran guru perlu meningkatkan inovasi-inovasi dalam membuat metode pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang di sekolah untuk menarik minat belajar siswa dan memasukkan aspek-aspek literasi budaya dan kewargaan dalam proses pembelajaran.

### DAFTAR RUJUKAN

- Alviyaturrohmah, saluky, Muchyidin, A. (n.d.). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN SOFTWARE PREZI. (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
- Hasiba chaira, & Febrianti, N. (2021). *PERAN GURU KELAS DALAM PENANAMAN NILAI KARAKTER TOLERANSI SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR NEGERI KEMBANGAN UTARA 05 PAGI*. <https://doi.org/10.21009/DSD.XXX>
- Kementerian, P. dan, & Kebudayaan, J. (2017). *MATERI PENDUKUNG LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN*.
- Linda Cibya Rahmawati, Dinie Anggraeni Dewi, & Rizky Saeful Hayat. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Literasi Budaya Dan Kewargaan Siswa Sekolah Dasar. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 91–99. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.193>
- Munawir, salsabila Z. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8–12. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>



- nur aziza, P., & Amrazi, M. (2019). *PERAN GURU DALAM IMPLEMENTASI LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN DI SMA KEMALA BHAYANGKARI*.
- Roida eva flora siagian. (n.d.). *PENGARUH MINAT DAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA*.
- Safitri, S., & Ramadan, Z. H. (2022). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 109–116. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45034>